

**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI, SIKAP SKEPTIS DAN
AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA SELATAN)**

**Adolpino Nainggolan, SE, M.Ak
Heristom Sinaturi, SE, MM**

**Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Universitas Satya Negara Indonesia**

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, etika profesi, sikap skeptis, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Populasi penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan dan sampel penelitian auditor yang bekerja KAP tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) peneliti, tipe pemilihan sampel secara acak dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel adalah auditor yang telah memiliki pengalaman minimal 2 (dua) tahun. Hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa independensi, etika profesi, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan sikap skeptis tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan menunjukkan bahwa independensi, etika profesi, sikap skeptis dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 57,50%, dan sisanya sebesar 42.50 % diduga berasal dari faktor lainnya di luar model penelitian.

Kata Kunci: Independensi, Etika Profesi, Sikap Skeptis dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the effect of independence, professional ethics, skepticism, and accountability on audit quality. The study population was in the South Jakarta Public Accountant Office (KAP) and a sample of research auditors working with the KAP. The sampling technique uses the Purposive Sampling method, which is sampling based on researchers' judgment, the type of sample selection randomly using certain considerations. The sample criteria are auditors who have experience of at least 2 (two) years. The results of partial hypothesis testing show that independence, professional ethics, and accountability influence audit quality while skepticism has no influence on audit quality. Simultaneously shows that independence, professional ethics, skepticism and accountability influence audit quality by 57.50%, and the remaining 42.50% is thought to originate from other factors outside the research model.

Keywords: Independence, Professional Ethics, Skeptical Attitudes and Accountability to Audit Quality

PENDAHULUAN

Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan auditan mengharuskan akuntan publik, dalam hal ini auditor, harus memperhatikan kualitas auditnya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik sering kali diciderai dengan banyaknya skandal (Septiani Futri, 2014), misalnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 1 Oktober 2018 mengenakan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik (AP) Marlinna, (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait hasil pemeriksaan OJK terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP) dimana laporan keuangan auditan yang telah disajikan secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak/masyarakat.

Berdasarkan kasus tersebut, auditor harus menjamin bahwa proses audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas sehingga menghasilkan laporan auditan yang berkualitas. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Auditor harus memastikan tidak ada kekeliruan material ketika melakukan proses audit sebelum memberikan opininya.

Kasus tersebut di atas juga memperlihatkan bahwa adanya indikasi seakan-akan auditor kurang memiliki sikap independen, kode etik dan sikap skeptis dalam melakukan tugas audit, sehingga laporan audit yang dihasilkan tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Kemudian muncul pertanyaan apakah auditor masih memiliki sikap independensi, kode etik dan sikap skeptis yang tinggi atau sikap kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang sudah mulai pudar.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2011)

Etika profesi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kode etik sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik (Arens et al, 2015). Dalam menjalankan tugasnya auditor harus taat kepada kode etik yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia, sehingga akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor (Andreani Hanjaniet al, 2014).

Selain sikap independensi dan memiliki etika profesi, skeptisme profesional juga merupakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Skeptisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisme profesional, sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan (Januarti dan Faisal, 2010), skeptisme profesional auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, bahwa semakin skeptis seorang auditor, maka semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit.

Selain hal tersebut yang tak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas. Akuntabilitas sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggung

jawab atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu independensi berpengaruh terhadap kualitas audit artinya independensi auditor sudah cukup baik, dengan tingkat independensi yang baik maka kemungkinan auditor melaporkan penyimpangan akan lebih besar sehingga meningkatkan kualitas hasil audit (Fitria Ningsih dan Nadirsyah, 2017).

Etika profesi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit artinya etika profesi berfungsi untuk mengatur tindakan auditor dalam pengambilan keputusan audit. Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi untuk mengatur perilaku anggota dalam menjalankan praktik profesi bagi masyarakat (Komang Ayu Tri Handayani dan Lely Aryani Merkusiwat, 2015).

Akuntabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit artinya akuntabilitas merupakan dorongan kejiwaan yang harus ada dalam diri auditor dimana dengan dorongan kejiwaan tersebut auditor dapat mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan akibat dari tindakan tersebut didalam lingkungan dimana auditor berada. Semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dipertanggungjawabkan dan laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan meningkat (Muhammad Alifzuda Burhanudin, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Sikap Skeptis dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)”**

TINJAUAN PUSTAKA

Independensi

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2011)

Menurut IAPI, dalam setiap perikatan harus menjaga independensinya dari 2 (dua) komponen yaitu Independensi Dalam Pemikiran (*Independent of Mind*) dan Independensi Dalam Penampilan (*Independent in Appearance*).

Etika Profesi

Etika Profesi adalah seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai (Arens dkk, 2015). Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat. Kode etik ini mengikat para anggota IAPI di satu sisi dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IPAI di sisi lainnya. Kode etik profesi akuntan publik adalah aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota IAPI dan staf profesional (baik yang anggota IAPI maupun yang bukan anggota IAPI) yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.

Sikap Skeptisisme

Skeptisme profesional adalah sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Seorang

auditor yang skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan. Tanpa menerapkan skeptisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, karena kecurangan biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya (IAPI, 2016)

Karakteristik utama (indikator) yang dimiliki seseorang saat menerapkan sikap skeptisme profesional yaitu karakteristik yang berkaitan dengan pengujian bukti audit, karakteristik yang berkaitan dengan pemahaman bukti audit, dan karakteristik yang berkaitan dengan inisiatif seseorang untuk bersikap skeptisme berdasarkan bukti audit yang diperoleh (Fullerton dan Durtschi dalam Octavia, 2014).

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah instrumen pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi (Adisasmita, 2011). Akuntabilitas dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu akuntabilitas vertikal merupakan akuntabilitas berupa pertanggungjawaban yang dilakukan kepada atasan dan akuntabilitas horizontal merupakan akuntabilitas berupa pertanggungjawaban yang dilakukan kepada orang ataupun lembaga yang setara (Mardiasmo, 2009).

Indikator akuntabilitas auditor dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator motivasi, kewajiban sosial, dan pengabdian pada profesi (Feny dkk dalam Taufik, 2011).

Kualitas audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa laporan keuangan yang diauditnya menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan (Mulyadi 2011).

International Federation of Accountants (IFAC) pada tahun 2014 dalam IAPI 2016 menekankan kualitas audit dipengaruhi oleh pola hubungan (*interactions*) dan pemahaman pentingnya kualitas audit diantara berbagai pihak yaitu auditor, manajemen, komite audit, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, pengguna, serta regulator. Pihak-pihak tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas audit melalui peran dan fungsi masing-masing pihak tersebut. Pola hubungan dan pemahaman pentingnya kualitas audit tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual, yaitu diantaranya: regulasi audit dan pelaporan keuangan, lingkungan hukum dan budaya, *corporate governance*, praktik dan hukum bisnis, praktik dan kerangka basis pelaporan keuangan yang digunakan, dan dunia pendidikan.

Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut adalah:

Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fitria Ningsih dan Nadirsyah (2017)	Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. 2. Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. 3. Penerapan standar audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. 4. Etika audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
2	Maharany dkk (2016)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Malang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, 2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, 3. Etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
3	Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Independen berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. Etis auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 4. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 5. Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 6. Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 7. Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4	Komang Ayu Tri Handayanidan Lely Aryani Merkusiwati (2015)	Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi auditor dan kompetensi auditor memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap skeptisisme profesional auditor. 2. Independensi dan kompetensi auditor juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit melalui

		terhadap Kualitas Audit	skeptisisme profesional auditor. 3. Sementara itu, skeptisisme profesional auditor juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit
5	Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015)	Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	1. Sikap skeptis tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. 2. Independensi auditor juga tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. 3. Penerapan kode etik akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit 4. Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Sumber: Data Diolah Sendiri

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) peneliti, tipe pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (d disesuaikan dengan masalah penelitian).

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal (*Causal Research*) yang merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Penelitian kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*).

Hipotesis Penelitian

- Ha1** : Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit
- Ho1** : Tidak terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit
- Ha2** : Terdapat pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit
- Ho2** : Tidak terdapat pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit
- Ha3** : Terdapat pengaruh sikap skeptis terhadap kualitas audit
- Ho3** : Tidak terdapat pengaruh sikap skeptis terhadap kualitas audit
- Ha4** : Terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit
- Ho4** : Tidak terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit
- Ha5** : Terdapat pengaruh sikap skeptis, independensi, etika profesi, akuntabilitas terhadap kualitas audit
- Ho5** : Tidak terdapat pengaruh sikap skeptis, independensi, etika profesi, akuntabilitas terhadap kualitas audit

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya /timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah independensi, etika profesi, sikap skeptis dan akuntabilitas dan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah kualitas audit.

Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen yang diambil dari individu atau perseorangan yaitu hasil pengisian kuesioner.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada dan sumber data yang lainnya berkaitan dengan pembahasan masalah penelitian.

Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah metode dengan mengunjungi objek penelitian guna menyebarkan kuesioner penelitian kepada auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan, sehingga diperoleh data-data (hasil jawaban kuesioner) yang diperlukan untuk penyusunan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi daftar pernyataan kepada responden yang akan disebarkan untuk semua auditor yang bekerja di KAP. Skala yang digunakan adalah skala likert lima poin dengan rentang angka 1-5 yang memberikan gambaran sampai seberapa jauh responden melaksanakan fungsi sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan yang diungkapkan dengan kata-kata: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS)

Proses Pengolahan dan Uji Data Penelitian

Pengolahan data penelitian menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Dari hasil out put SPSS, selanjutnya dilakukan pengujian sebagai berikut:

Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang dipergunakan memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik atau tidak. Instrumen dikatakan baik apabila instrumen penelitian tersebut memenuhi beberapa sifat yaitu reliabel dan valid.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Sedangkan jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliabel (Imam Ghozali, 2011:41-42). Sedangkan suatu variabel dikatakan validi jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Asumsi Klasik (Uji Data Penelitian)

Untuk mengetahui apakah data penelitian dapat diolah untuk digunakan pada tahap analisis hasil penelitian, maka dilakukan tahapan-tahapan pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat diketahui dengan melihat tabel *One-Sample Kolmogorov - Smirnov Test* pada kolom *Asymp Sig (2-tailed)* yaitu jika *p value (sig) > 0.05* maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *VIF (Variance Inflation Faktor)*. Berdasarkan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dan bila menggunakan *VIF*, nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya dan dasar untuk menganalisisnya adalah jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian apakah dapat menjawab hipotesis penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian, maka peneliti melakukan analisis hasil penelitian dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh atau hubungan antara variabel dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas (sig.) pada tabel *coefficient* output SPSS > nilai probabilitas 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas (sig.) pada tabel *coefficient* output SPSS < nilai probabilitas 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas (sig.) pada tabel *Anova* output SPSS > nilai probabilitas 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas (sig.) pada tabel *Anova* output SPSS < nilai probabilitas 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian atas variabel-variabel penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara semua variabel independen terhadap kualitas audit. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

β : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

X_1 : Independensi

X₂ : Etika Profesi
X₃ : Sikap Skeptis
X₄ : Akuntabilitas
ε : Variabel lain yang mempengaruhi Y

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel independen terhadap dependen dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari nilai korelasi pada tabel Model Summary output SPSS yang dikalikan dengan 100%.

Derajat koefisien determinasi menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien determinan

R = Nilai Koefisien korelasi

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrument penelitian dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu uji reliabilitas dan uji aliditas

Uji Reliabilitas

Hasil output SPSS pada *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* menunjukkan bahwa variabel independensi sebesar 0.602, etika profesi sebesar 0.686, sikap skeptis sebesar 0.782, akuntabilitas sebesar 0.730 dan kualitas audit 0.837. Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel *penelitian* adalah konsisten.

Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $df = n - k - 1$. Dalam penelitian ini $df = 114 - 4 - 1$ atau $df = 109$ dengan $\alpha 0,05$ didapat r_{tabel} sebesar 0,186. Jika r_{hitung} (per item) > dari r_{tabel} berarti pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas untuk r_{hitung} berdasarkan hasil output SPSS pada kolom *Corrected Item Total Statistic* untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Variabel independensi terdapat 4 pernyataan dimana nilai masing-masing item atau butir pernyataan lebih besar r_{hitung} , sehingga dapat disimpulkan bahwa 4 pernyataan untuk variabel independensi adalah valid.

Variabel etika profesi terdapat 8 pernyataan dimana nilai masing-masing item atau butir pernyataan nilainya lebih besar r_{hitung} , sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 pernyataan untuk variabel etika profesi adalah valid.

Variabel sikap skeptis terdapat 7 pernyataan dimana nilai masing-masing item atau butir pernyataan nilainya lebih besar dari r_{hitung} , sehingga dapat disimpulkan bahwa 7 pernyataan untuk variabel sikap skeptis adalah valid.

Variabel akuntabilitas terdapat 3 pernyataan dimana nilai masing-masing item atau butir pernyataan nilainya lebih besar dari r_{hitung} , sehingga dapat disimpulkan bahwa 3 pernyataan untuk variabel akuntabilitas adalah valid.

Variabel kualitas audit terdapat 11 pernyataan dimana nilai masing-masing item atau butir pernyataan variabel kualitas audit sebanyak 11 dinyatakan valid karena nilainya lebih besar dari r_{tabel} .

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap variabel-variabel penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian data penelitian (uji asumsi klasik). Tujuannya adalah agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian. Pengujian data penelitian (ujiasumsi klasik) dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1 Ind	X2 EP	X3 SS	X4 Ak	Y KA
N		114	114	114	114	114
Normal Parameters ^a	Mean	28.9218	49.6764	28.3000	54.0187	39.8350
	Std. Deviation	4.44160	43.0308	2.37132	3.1350	2.27258
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.068	.136	.082	.174
	Positive	.074	.086	.154	.047	.184
	Negative	-.184	-.076	-.124	-.063	-.162
Test Statistic		1.262	.866	1.486	.831	1.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132	.239	.162	.142	.232

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data : Output SPSS

Dari tabel di atas diperoleh hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel independensi (X_1) = 0.132 > 0,05, etika profesi (X_2) = 0.239 > 0,05, sikap skeptis (X_3) = 0.162 > 0,05, akuntabilitas (X_4) = 0.142 > 0,05 dan kualitas audit (Y) = 0.232 > 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	24.139	5.400		4.470	.000		
	X1_I	.159	.043	.332	3.719	.004	.936	1.069
	X2_E	.148	.050	.086	3.965	.002	.940	1.064
	X3_S	.135	.120	.102	3.124	.026	.912	1.097
	X4_A	.113	.069	.017	1.189	.850	.908	1.101

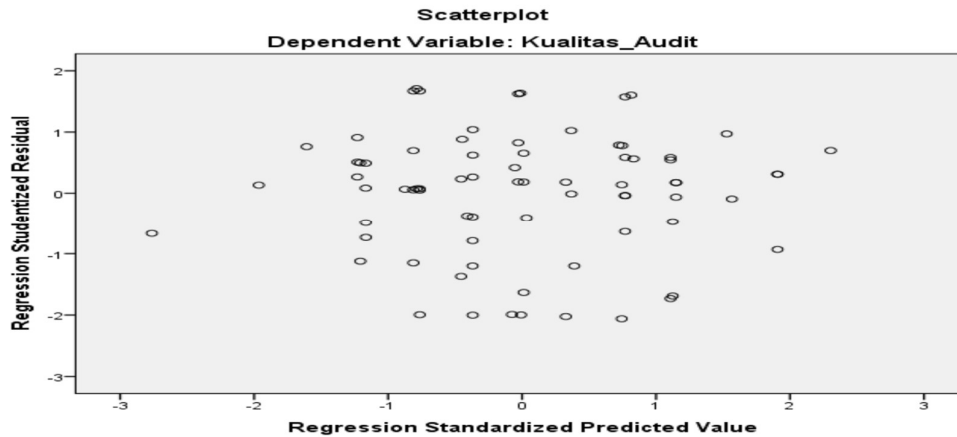
a. Dependent Variable: Y_K

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) keempat variabel independen adalah lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* diatas 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel Independensi, Etika Profesi, Sikap Skeptis dan Akuntabilitas tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak pada model regresi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Uji Heteroskedastisitas



Sumber data : Output SPSS

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Auto Korelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat auto korelasi dalam model regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.528	76.14615	1.887

a. Predictors: (Constant), X4_A, X2_E, X1_I, X3_S

b. Dependent Variable: Y_K

Sumber Data : Output SPSS

Dari tabel di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.887. Hal ini disimpulkan bahwa nilai DW atau 1.887 terletak diantara dU 1.587 dan 4-dU atau 1.757, sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis Hasil Penelitian

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Independensi (X_1) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} variabel independensi sebesar 3.719 dengan tingkat signifikansi 0,004, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.981 ternyata nilai $t_{hitung} 3.719 > t_{tabel} 1.981$, maka H_0 1 diterima dan H_0 1 ditolak, artinya bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil ini menunjukkan bahwa bahwa independensi auditor berperan dalam mengungkapkan temuan penyimpangan yang auditor dapatkan dari proses pengauditan laporan keuangan. Akan tetapi, jika independensi auditor rendah, maka auditor tersebut tidak akan melaporkan semua penyimpangan yang auditor temukan dalam proses audit. Dengan demikian semakin tinggi independensi auditor, maka akan semakin berkualitas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan semakin baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Fitriana Ningsih dan Nadirsyah (2017), Maharany dkk (2016), Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016), Komang Ayu Tri Handayani dan Lely Aryani Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Etika Profesi(X_2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} variabel etika profesi sebesar 3.965 dengan tingkat signifikansi 0.002 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.981 ternyata nilai $t_{hitung} 3.965 > t_{tabel} 1.981$, maka H_0 2 diterima dan H_0 2 ditolak, artinya bahwa etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya etik profesi Akuntan Publik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor independen telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Semakin tinggi etika profesi auditor dalam setiap proses audit diterapkan, maka akan semakin berkualitas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan semakin baik. Dengan demikian semakin tinggi etika profesi auditor, maka akan semakin berkualitas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan semakin baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Fitriana Ningsih dan Nadirsyah (2017), Maharany dkk (2016), Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016), Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015) yang menyatakan bahwa etika audit berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Sikap Skeptis(X_3) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} variabel sikap skeptis sebesar 3.124 dengan tingkat signifikansi 0.026 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.981 ternyata nilai $t_{hitung} 3.124 > t_{tabel} 1.981$, maka diterima dan H_0 3 ditolak, artinya bahwa sikap skeptis berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap waspada auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap skeptis sepanjang periode penugasan, terutama

kewaspadaan akan terjadinya kecurangan (*fraud*) dapat menjamin kualitas audit semakin baik. Sikap skeptis untuk meningkatkan kewaspadaan auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen, berhati-hati dan memiliki pikiran yang senantiasa mempertanyakan, hal ini dapat mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan memuaskan. Dengan demikian semakin tinggi sikap skeptis dalam diri seorang auditor, maka akan menjamin kualitas pekerjaan yang mereka lakukan semakin meningkat sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan semakin baik.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015) yang menyatakan bahwa sikap skeptis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu Fitri Ningsih dan Nadirsyah (2017), Irwanti Bunga Nurjanah dan Andi Kartika (2016), Komang Ayu Tri Handayani dan Lely Aryani Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa sikap skeptis berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Akuntabilitas (X₄) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} variabel akuntabilitas sebesar 1.189 dengan tingkat signifikansi 0.850 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.981 ternyata nilai $t_{hitung} 1.189 < t_{tabel} 1.981$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang dengan akuntabilitas tinggi belum tentu hasil kerjanya lebih memuaskan dari pada orang dengan tingkat akuntabilitas yang lebih rendah. Begitu pula dengan auditor, seorang auditor tidak harus memiliki akuntabilitas atau tanggung jawab supaya mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya atas kegiatan audit yang dilakukan. Oleh karena itu akuntabilitas auditor dalam penelitian ini tidak berpengaruh dalam melakukan proses audit supaya laporan audit yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini (2015) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana F_{hitung} diperoleh dari hasil Output SPSS dalam Anova, sedangkan F_{tabel} diperoleh dari tabel df penyebut = $n-k-1 = 114-4-1 = 109$, df pembilang = $k = 4$, yaitu $F_{tabel} = 2.45$. Hasil Output SPSS untuk F hitung di sajikan pada Tabel berikut :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.178	2	676.089	35.661	.000 ^a
	Residual	465.682	60	38.236		
	Total	524.364	62			

a. Predictors: (Constant), X₄_I, X₂_E, X₁_S, X₃_A

b. Dependent Variable: Y_K

Sumber Data : Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 35,661 dengan tingkat signifikansi 0,000, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,661 > 2,45$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terbukti bahwa independensi, etika profesi, sikap skeptis dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \text{ atau}$$

$$Y = 24.139 + 0.159X_1 + 0.148X_2 + 0.135X_3 + 0.113X_4 + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 24.139 merupakan potongan garis regresi dengan sumbu (Y), yang menunjukkan variabel independensi (X_1), etika profesi (X_2), sikap skeptis (X_3) dan akuntabilitas (X_4), maka nilai kualitas audit (Y) sebesar 46.139
2. Nilai koefisiensi regresi variabel independensi (X_1) sebesar 0,159 dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$, sehingga bernilai positif, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1, maka kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 0.159
3. Nilai koefisiensi regresi variabel etika profesi (X_2) sebesar 0,148 dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$, sehingga bernilai positif, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan etika profesi sebesar 1, maka kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 0,148
4. Nilai koefisien regresi variabel sikap skeptis (X_3) sebesar 0,135 dengan tingkat signifikan $0,026 > 0,05$ sehingga bernilai positif, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan sikap skeptis sebesar 1, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,135
5. Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas (X_4) sebesar 0,113 dengan tingkat signifikan $0,850 > 0,05$ sehingga bernilai positif, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan akuntabilitas sebesar 1, maka kualitas audit mengalami penurunan sebesar 0,113

Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R*²)

Hasil output SPSS yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.528	76.14615

a. Predictors: (Constant), X4_Ak, X2_EP, X1_Ind, X3_SS

Sumber Data : Output SPSS

Dari tabel di atas, dapat dilihat besar R sebesar 0.737, memiliki R square atau koefisien determinasi sebesar 0.543. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independensi (X_1), etika profesi (X_2), sikap skeptis (X_3) dan akuntabilitas (X_4) mempengaruhi kualitas audit sebesar 54.30% sedangkan sisanya 45.70% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kompetensi, profesionalisme, pengendalian mutu, prosedur audit, motivasi, kepuasan kerja, sistem pengendalian, dan lain-lain.

Kesimpulan

1. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi independensi auditor, maka akan semakin berkualitas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan semakin baik. Auditor yang memiliki sikap independen yang tinggi tentu akan berani untuk membuat laporan keuangan audit yang sesuai dengan apa yang auditor temukan dalam proses audit; sehingga laporan keuangan audit tersebut tidak mengecewakan, berkualitas, dan dapat dipercaya oleh penggunanya.
2. Etik Profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi etika profesi auditor dalam setiap proses audit diterapkan, maka akan semakin berkualitas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan semakin baik. Dengan adanya kode etik profesi Akuntan Publik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor independen telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Semakin tinggi etika profesi auditor, maka akan semakin berkualitas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan semakin baik.
3. Sikap skeptis berpengaruh kualitas audit. Artinya sikap waspada auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap skeptis sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan akan terjadinya kecurangan (*fraud*) akan menjamin kualitas audit semakin baik. Sikap skeptis untuk meningkatkan kewaspadaan auditor dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen, berhati-hati dan memiliki pikiran yang senantiasa mempertanyakan, hal ini dapat mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan memuaskan.
4. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor, maka belum dipastikan kualitas audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dengan akuntabilitas tinggi hasil kerjanya belum tentu memuaskan dari pada orang dengan tingkat akuntabilitas yang lebih rendah. Begitu pula dengan auditor, seorang auditor harus memiliki akuntabilitas atau tanggungjawab supaya mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya atas kegiatan audit yang dilakukan.
5. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independensi (X_1), etika profesi (X_2), sikap skeptis (X_3) dan akuntabilitas (X_4) mempengaruhi kualitas audit
6. sebesar 54.30% sedangkan sisanya 45.70 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kompetensi, profesionalisme, pengendalian mutu, prosedur audit, motivasi, kepuasan kerja, sistem pengendalian, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. auditing jilid I & II (Pemeriksaan Akuntansi) Oleh Akuntan Publik, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta. 2007.
- Arens Alvin, Beasley S. Mark, Elder J. Randal. Jasa Audit dan *Assurance* Pendekatan Terpadu. Adaptasi Amir Abadi Jusuf. Penerbit Salemba Empat, Tahun 2012. Jakarta
- Directory Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. Ikatan akuntan Indonesia, Kompartemen akuntan Indonesia.
- Donni Juni Priansa, S.Pd., S.E., M.M. dan Dr. H. Suwatno, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2011
- Edy Sutrisna, M, S.I, *Sumber Daya Manusia*, Edisi 3, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2011

- Elder, Randel J., Mark S. Beasley and Alvin A. Arens. 2012, “: Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu. Adaptasi Amir Abadi Jusuf. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Fernando, J., Mulki, J.P ., dan Marshall, G.W. 2005. A Meta-Analysis of the Relationship Between Organizational Commitment and Salesperson Job Performance. *Journal of Bussiness Research*, (58) : 705-714
- Flamholtz, E., dan Narasimhan, R.K. 2005. Differential Impact of Cultur Elements on Financial Performance. *European Managenent Journal*. (23) :50-64
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE UGM, Yogyakarta, 2000
- Henri, J. Francois. 2006. Organizational Cultur and Performance Measurement Systems. *Accounting Organizations and Society*, (31): 77-103
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, halaman 319.2
- Jason A. Colquitt et, Jeffery A. Lepine, dan Michael J. Wesson, 2009, *Organizational Behavior*, McGraw-Hill Irwin, halaman 67
- Kreitner dan Kinichi, 2005 *Organization Behavior*, Irvin, MC Graw-Hill, Boston
- Kisnawati, Baiq. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.8 No.3
- Ludigdo, Unti. 2006. Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif. Simposium Nasional Akuntansi IX. Universitas Andalas, Padang.
- M. S. P. Hasibuan, *Manajemen SDM*, Edisi Revisi PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Mulyadi, 2006. *Auditing Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,Alfabeta.Salemba Empat.Bandung.
- Sri Yuliawati, 2009 *Metodologi Penelitian*, STKIP Purnamam Cetakan Pertama, Jakarta
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama Cetakan Kesatu. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sthepen P. Robbins dan Timoty A. Judge, 2007, *Organizational Behavior*, Pearson Prentice Hill, Perason Education International, halaman 74
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Suwarsilah Nur K, 2013, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, Jakarta
- Trimanto, Putri. 2011. Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Yang Dikumpulkan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Jurnal Ilmiah*
- Trisnaningsih, S., 2007. Independensinya Dan Komitmen Terhadap Organisasinya Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman good governance, Budaya Organisasi, Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia). *JurnalSimposium Akuntansi X, Makasar*), halaman 1 – 56.
- Uman, Khairul. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. (Skripsi Universitas Syahrif Hidayatullah. Jakarta)
- Wood, Wallace, Zeffane Schermerhorn, Hunt, dan Osborn, 2006, *Organizational Behavior*, Jhon Willey & Sons Australia, Ltd, 2 Nd Edition